

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi

1.1.1 Penjabaran Judul

Berdasarkan judul Tugas Akhir Studio Konsep Perancangan Arsitektur yaitu “Redesain Pesantren Al-Baqiyatus Shalihat Tanjung Jabung Barat Berdasarkan Konsep Green Building Sebagai Media Edukasi” dapat diartikan sebagai berikut:

a. Redesain

Redesain adalah suatu proses merancang dan merencanakan kembali objek bangunan berdasarkan kebutuhan baik secara keseluruhan bangunan atau sebagian dan tidak merubah fungsi melainkan hanya bentuk fasade saja (Dwinanda, 2021).

b. Pondok Pesantren Al Baqiyatus Shalihat Tanjung Jabung Barat

Pondok Pesantren Al-Baqiyatus Shalihat Tanjung Jabung Barat merupakan sebuah pondok pesantren yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Sri Soedewi, Kelurahan Tungkal Harapan, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi. Pesantren ini diresmikan pada tanggal 13 April 1994 atau 2 Zulqa’dah. Didirikan oleh K.H.M Ali Abdul Wahhab yang juga sebagai pengasuh pondok pesantren. Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat telah menyelenggarakan pendidikan kepesantrenan dengan jenjang pendidikan. Pertama Madrasah Diniyah Awaliyah dengan mata pelajaran pokok Al-Qur’an, Khat Arab, membaca dan menulis Arab Melayu, serta praktek ibadah. Perkembangan pondok pesantren Al Baqiyatush

Shalihat dapat dilihat dari pembangunan fisik pesantren yang berkembang hingga saat ini.

c. *Green Building*

Green Building atau disebut juga sebagai bangunan hijau yang dirancang dalam suatu lingkungan binaan, kawasan dan bangunan secara komperensif (Priyanto, Sujono, & Dwiyanto, 2017). Konsep *green building* juga mengacu terhadap arsitektur hijau, ini diharapkan manusia dapat hidup dan melakukan aktivitas di bumi ini secara berkelanjutan. Perancangan ini meminimalkan penggunaan sumber daya alam oleh manusia untuk menjamin generasi mendatang dapat memanfaatkan bagi kehidupannya kelak, serta meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh bangunan terhadap lingkungan.

d. Media Edukasi

Media Edukasi merupakan proses kegiatan belajar setiap individu maupun di dalam kelompok yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, mengembangkan potensi dan meningkatkan pola berpikir dari masing-masing individu.

1.1.2 Kesimpulan Judul

Berdasarkan penjabaran deskripsi di atas judul “**Redesain Pesantren Al-Baqiyatus Shalihat Tanjung Jabung Barat berdasarkan Konsep Green Building dan Media Edukasi**” adalah proses merancang dan merencanakan kembali lingkungan pesantren yang berkonsep hijau (*green*) dan sebagai edukasi atau pembelajaran kepada santri bahwa pentingnya bersikap hemat penggunaan sumber daya alam dan menjaga lingkungan pesantren agar dapat meminimalisir dampak negatif bangunan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

1.2 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu keharusan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Terdapat rujukan alasan mengapa manusia wajib melakukan pendidikan. Pertama, pendidikan merupakan kewajiban agama yang artinya agama memerintahkan untuk mendalami pendidikan guna untuk pengembangan pribadi terhadap masyarakat dan bangsa. Kedua, manusia membutuhkan pendidikan dan potensi mendidik serta mencapai derajat kemanusiaan yang optimal (Rustiawan, 2005).

Munculnya sistem pendidikan yang dilembagakan, pesantren merupakan sarana pendidikan yang berperan dalam memajukan kehidupan bangsa serta menjadi tempat untuk mendalami ilmu-ilmu agama khususnya agama islam yang menjadi mayoritas di Indonesia (Fahmi, 2017). Pesantren terkenal dengan karakter yang khas yang sampai kini terus terjaga seperti kepatuhan kepada guru, model belajar yang istiqamah, konsep barakah dan lain sebagainya. Di Indonesia terdapat ribuan pondok pesantren dari yang tradisional sampai yang pesantren modern. Demikian keberadaan pesantren dalam dekade ini telah tumbuh pesat di beberapa daerah.

Realita beberapa pesantren tersebut terdapat permasalahan, yang paling sering adalah krisis lingkungan, krisis energi dan kesehatan. Permasalahan ini muncul disebabkan oleh kebiasaan hidup santri di dalam lingkungan pesantren tersebut. Kebiasaan pola makan, kebersihan, aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan kualitas lingkungannya. Demikian halnya yang terjadi di Pesantren Al-Baqiyatus Shalihat Tanjung Jabung Barat. Tidak sedikit santri yang mengeluh akan masalah kesehatannya seperti kesehatan kulit, pernapasan dan kebersihan (Parman, Rachman, & Pratama, 2017).

Beberapa permasalahan yang terlihat pada pesantren ini adalah terdapat bangunan yang belum layak, jumlah penghuni asrama, kondisi jalan atau aksesibilitas yang belum baik, kebersihan dan kesehatan pada

santri, sarana dan prasarana penunjang aktivitas olahraga yang masih kurang. Hal ini perlu menjadi sorotan sebagai bentuk perbaikan dan meningkatkan standar di Pesantren Al-Baqiyatus Shalihat Tanjung Jabung Barat.

Pesantren merupakan salah satu bentuk *boarding school* atau *school garden* dan sebagai bentuk *green activity* yang bermanfaat sebagai mengembangkan pengetahuan alam, sikap peduli lingkungan dan kesehatan lingkungan kepada santri. Arsitektur hijau mengkriteriakan bangunan hijau sesuai dengan aspek-aspek seperti penghematan energi, penghematan air, penggunaan material terbarukan atau material bekas, pencapaian kualitas lingkungan dalam bangunan yang memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi bagi pengguna bangunan, dan meminimalan limbah yang dihasilkan bangunan (Karyono, 2014).

Konsep Green Building dipilih sebagai landasan karena konsep tersebut sesuai dengan kebutuhan sebuah pesantren yang mengarahkan pengguna untuk mengubah pola hidup dan mementingkan keberlanjutan sebuah pondok pesantren di masa depan. Meminimalisir fenomena *sick building syndrom* yaitu krisis kesehatan, ketidaknyamanan dan polusi udara dalam bangunan yang ditempati (Fahmi, 2017).

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana meredesain pesantren dengan pendekatan *green building*?
- b. Bagaimana desain bangunan yang mendorong pola hidup sehat?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1. Redesain pesantren dengan mengintegrasikan bangunan dan lanskap sebagai kesatuan fungsi.
2. Mendesain bangunan yang mengoptimalkan pemilihan dan pengolahan tapak, energi, material, air, limbah, kualitas ruang dalam.

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup Pembahasan Perancangan:

Lokasi perancangan adalah Pondok Pesantren Al-Baqiyatus Shalihat Tanjung Jabung Barat, Jambi.

Pembahasan materi akan fokus mendalami tentang redesain pondok pesantren dengan konsep green building dan merevitalisasi fisik bangunan serta mengedukasi santri tentang peduli lingkungan.

1.6 Keluaran Desain yang Dihasilkan

Luaran yang akan dihasilkan dari Tugas Akhir Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini adalah: Redesain Pondok Pesantren Al Baqiyatus Shalihat Tanjung Jabung Barat Berdasarkan Konsep Green Building dan Media Edukasi.

1.7 Metodologi Perancangan

Metode Pembahasan yang dilakukan adalah metode analisis. Sebelum melakukan metode ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

1.7.1 Pengumpulan Data

Data primer berupa survei lapangan seperti pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data sekunder merupakan studi literatur, buku, internet sebagai acuan dalam proses perancangan.

1.7.2 Analisis

Proses analisa data dilakukan dengan menganalisis kawasan dan tapak, objek perancangan yang dibuat dan analisis konsep tema *Green Builing*.

Data-data yang telah didapat dan diolah sebagai bahan analisis dan membentuk sebuah ide-ide yang diharapkan menjadi solusi dalam perancangan sesuai dengan konsep arsitektur hijau.

Selanjutnya analisis- analisis tersebut akan saling dihubungkan satu sama lainnya dan menghasilkan konsep arsitektural.

1.7.3 Perancangan

Proses perancangan pada Pondok Pesantren Al Baqiyatus Shalihat sebagai pondok pesantren yang ramah lingkungan sebagai sarana pendidikan Islam dari hasil analisis yang telah dilakukan dan menghasilkan alternatif-alternatif perancangan yang tepat dan baik terangkum sebagai berikut:

1. Konsep Makro (lingkungan yang lebih luas)
2. Konsep Mikro, berisikan: konsep site, konsep ruang, konsep massa, konsep tampilan arsitektur (eksterior dan interior), konsep struktur dan utilitas, dan konsep penekanan arsitektur.

1.8 Sistematika penulisan

BAB 1. PENDAHULUAN, menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian dan manfaat yang akan didapatkan, serta bagaimana sistem penulisan yang digunakan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA, berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penyusunan konsep yang mendasari dalam proses menganalisis potensi dan permasalahan.

BAB 3. GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN, berisi tentang lokasi serta potensi yang dimiliki untuk dikembangkan dalam proses pengolahan data untuk perencanaan konsep bangunan.

BAB 4. ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN, bab ini berisi tentang pendekatan konsep yang nantinya dipakai dalam desain dan disertai uraian pembahasannya.